



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

BUKU PENDIDIKAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19

Pembelajaran Perguruan Tinggi dan
Implementasi Merdeka Belajar
di Masa Pandemi Covid-19



ISBN 978-602-9290-20-2



9 786029 290202



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Tim Penyusun

ISBN

978-602-9290-20-2

Penerbit

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Pelindung

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.

Pembina

Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani, M.P.

Penanggung jawab

Yayat Hendayana

Penyunting Naskah

Doddy Zulkifli Indra Atmaja, Dinna Handini, Firman Hidayat, Neni Herlina, M. Syarifuddin Fajri, M. Fasha Rouf

Penulis

Yayat Hendayana, Doddy Zulkifli Indra Atmaja, Dinna Handini, Firman Hidayat, Neni Herlina, Nita Nurita, Rian Sari, Dwi Yunanto, Satya Herlina, M.S Fajri, Tito Edy Priandono, Citra Larasati, Gamma Edy Satria, M. Fasha Rouf, Suryo Boediono

Kontributor Materi

Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

Layout dan Grafis

Youngest Arsyani Akmad, Indra Poltak Natanael Nainggolan

Fotografer

Dwi Rustandi, Tulus Jogolo

Distribusi

Mayong Krisna Dhani, Alvin Eka Priyadi

Sekretariat

Andriansyah, Annisa Prajna, Karina Ayu, Sumaryanto

Alamat Redaksi

Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Gedung D, Lt.8, Jl. Jenderal Sudirman,
Pintu 1 Senayan, Jakarta

© Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020

Sumber Foto: Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

Daftar Isi

Tim Penyusun.....	2
Daftar Isi.....	3
Daftar Tabel.....	4
Pendahuluan	
Kata Pengantar plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi	6
Kata Pengantar Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.....	7
Latar Belakang	8
Pembahasan	
Merdeka Belajar di Masa Pandemi.....	14
Praktik Baik Pembelajaran Daring PTN di Masa Pandemi	16
Praktik Baik Pembelajaran Daring PTS di Masa Pandemi	32
Tantangan Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi	36
Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.....	40
Tumbuh Bersama Membantu Sesama Perguruan Tinggi	44
Penutup	
Harapan ke Depan.....	46
Ucapan Terima Kasih	47

Daftar Tabel

Tabel.1 : Identifikasi bidang ilmu Mata Kuliah Lintas Disiplin..... 23

**PEMBELAJARAN
PERGURUAN TINGGI DAN
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR
DI MASA PANDEMI COVID-19**



Kata Pengantar

“Semoga dengan adanya buku ini, juga semakin menambah khasanah pembelajaran yang nantinya dapat dilakukan tidak hanya pada masa-masa wabah saja, tapi juga pada masa selanjutnya”

Selalu ada hikmah di balik sesuatu. Nampaknya itu terjadi pada dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan adanya pandemi Covid-19, tidak hanya berdampak pada dunia kerja atau perekonomian, tetapi imbasnya juga dirasakan pada proses pembelajaran pendidikan tinggi. Dahulu mungkin sebelum adanya pandemi, dunia pembelajaran masih terkungkung pada suatu ruang kelas dan tatap muka secara langsung. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, proses pembelajaran beralih ke pembelajaran daring dan virtual.

Hal tersebut memberikan kita ruang untuk berpikir pula bahwa proses pembelajaran tidak berhenti begitu saja karena ada wabah, namun justru proses pembelajaran bertransformasi menyesuaikan keadaan atau zaman. Hal ini mengikrarkan pula bahwa pembelajaran itu dapat dilakukan dimana saja dan dapat menggunakan ragam cara. Tidak ada kata berhenti untuk menimba ilmu.

Bahkan, relevansi pembelajaran dengan kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka, di masa pandemi pun masih bisa selaras dan sesuai. Hal ini menjadi dasar bahwa kebijakan yang sudah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memang juga dapat sangat dinamis baik dalam keadaan normal maupun dalam keadaan kenormalan yang baru.

Buku ini kami ciptakan sebagai informasi kepada khalayak luas untuk menjadi salah satu referensi bagaimana pembelajaran dan kebijakan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan oleh perguruan tinggi. Selain itu, buku ini juga menjadi kompilasi informasi mengenai peran perguruan tinggi secara bersama-sama dalam menghadapi Covid-19. Dari Covid-19 kita belajar. Dari wabah itu pula masih ada hikmah yang dapat dipetik bagi pendidikan tinggi di Indonesia.

plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Kata Pengantar

“Buku ini hadir untuk memotret bagaimana upaya aktor-aktor di pendidikan tinggi dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas di masa pendidikan pandemi ini”

Covid-19 berpengaruh banyak terhadap kondisi pendidikan, termasuk jenjang pendidikan tinggi akademik. Instruksi pemerintah untuk melaksanakan physical distancing bagi semua sektor, membuat ruang-ruang kelas kosong, kampus sepi, karena pembelajaran diubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui medium internet.

Secara tak sadar, Covid-19 telah menjadi katalis untuk implementasi revolusi industri 4.0 pada bidang pendidikan tinggi. Dosen-dosen dituntut untuk lebih adaptif dengan teknologi sebagai medium pembelajaran tanpa mengurangi esensi pendidikan. Sementara mahasiswa diminta untuk tetap aktif dan mandiri dalam pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Merdeka Belajar: Kampus Merdeka, menemukan momentum untuk diimplementasikan. Kebijakan yang memberikan peluang pembelajaran secara fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, serta menuntut terlibat langsung dengan realita, memberikan peluang model pembelajaran yang beragam.

Setidaknya dua kondisi itu mendorong proses pendidikan dan pengajaran yang menjadi salah satu tugas utama pendidikan tinggi tidak berhenti meski dalam kondisi pandemi. Dosen-dosen merancang, menjalankan, dan mengevaluasi proses pembelajarannya agar dapat terus berlangsung meski berubah medium. Begitupun pihak Rektorat di perguruan tinggi, berlomba-lomba mengeluarkan kebijakan yang akan menjamin Mahasiswanya tetap meraih capaian pembelajaran dan menjadi alumni yang membanggakan, bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Ke depannya, apa yang ternyata mampu dilaksanakan dalam kondisi terdesak selama Covid-19, harus dijadikan bahan belajar agar perguruan tinggi berani mengambil inovasi-inovasi dalam pendidikan dan pengajaran.

Terima kasih kepada berbagai perguruan tinggi yang telah berkenan mengirimkan tulisannya, juga kepada tim dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah mewujudkan buku ini menjadi karya yang baik, karya di mana hikmah dapat dipetik.

Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Dr. Paristiyanti Nurwardani, M.P.

Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menerpa dunia sejak awal tahun 2020 telah berdampak signifikan pada segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Mudah-mudahan penularan virus corona dan dampak kematian tinggi bagi penderitanya telah mengubah pembelajaran tatap muka yang semula mendominasi, dihentikan sementara dan didesak untuk bermigrasi ke pembelajaran berbasis jaringan internet.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon kondisi ini dengan memberikan kemudahan pembelajaran di masa darurat Covid-19 kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Tertuang dalam Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Aturan ini kemudian diperkuat oleh surat tertanggal 31 Maret 2020 yang ditujukan kepada: 1). Seluruh Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS), dan 2). Seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I sampai dengan XIV. Adapun salah satu isi suratnya mengenai masa belajar paling lama bagi mahasiswa yang seharusnya berakhir pada semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang 1 semester, dan pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.

Covid-19 sebenarnya mampu mendorong percepatan implementasi pendidikan jarak jauh berbasis teknologi informasi. Wabah menjadi momentum penting bahwa pendidikan jarak jauh harus sudah mulai diujai secara serius. Berdasarkan survei yang dilakukan Ditjen Dikti, 98 persen perguruan tinggi telah melakukan pembelajaran daring. Setali tiga uang, mahasiswa menilai pembelajaran daring berjalan cukup efektif.

Menurut Pelaksana Tugas (plt.) Direktur Jenderal (Dirjen) Dikti, pencapaian ini merupakan suatu hal yang luar biasa sekali, mengingat hampir sebelum pandemi, Kemendikbud telah mendorong pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pembelajaran. tetapi belum mencapai hasil optimal. Sedikit sekali perguruan tinggi yang telah melakukan pembelajaran daring, bisa dikatakan wabah pandemi ini seperti berkah terselubung bagi praktik pembelajaran kampus.

Implementasi pembelajaran daring ini menghadapi sejumlah kendala di lapangan. Pertama, dari sisi budaya pembelajaran, masih banyak dosen maupun mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran daring. Kondisi ini menggambarkan terjadi kesenjangan digital atau literasi digital. Dosen dan mahasiswa perlu adaptasi keras untuk mampu terampil dalam menggunakan pembelajaran daring. Misalnya, dosen dituntut harus meningkatkan metode pengajarannya agar proses pembelajaran mahasiswa tidak berhenti karena pandemi dan hasil kualitas pembelajaran tidak turun meskipun tanpa tatap muka.

Ditjen Dikti proaktif menyiapkan pelatihan pembelajaran daring bagi 100 ribu dosen. Pelatihan ini merupakan salah satu upaya penyegaran dan peningkatan keterampilan para dosen dalam menyampaikan materi melalui berbagai *platform* dan teknologi pendukung pembelajaran daring. Pelatihan ini juga memperhatikan ketersediaan akses internet. Ditjen Dikti pun menyusun modul digital untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Materi dalam modul digital tersebut mencakup lima sektor penggerak ekonomi di Indonesia, yakni agribisnis, pariwisata, layanan kesehatan, penjualan daring, dan ekspor tenaga kerja. Terdapat sekitar 600 modul terkait penggerak ekonomi tersebut. Modul ini nantinya dapat dimanfaatkan mahasiswa.

Masalah kedua, pembelajaran daring menghadapi kendala jaringan internet. Indonesia saat ini masih menghadapi kendala kesenjangan digital antar wilayah dalam akses internet. Berdasarkan kajian Kemendikbud, pembelajaran daring oleh perguruan tinggi selama masa pandemi Covid-19 menghadapi kendala utama masih soal jaringan internet. Untuk menyiasatinya, Ditjen Dikti berusaha mempersiapkan pembelajaran semester depan dengan lebih baik, melalui kerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) untuk penyediaan internet di daerah *blank spot*. Di masa pandemi mahasiswa sudah kembali ke daerah mereka masing-masing di mana jaringan internet belum merata.

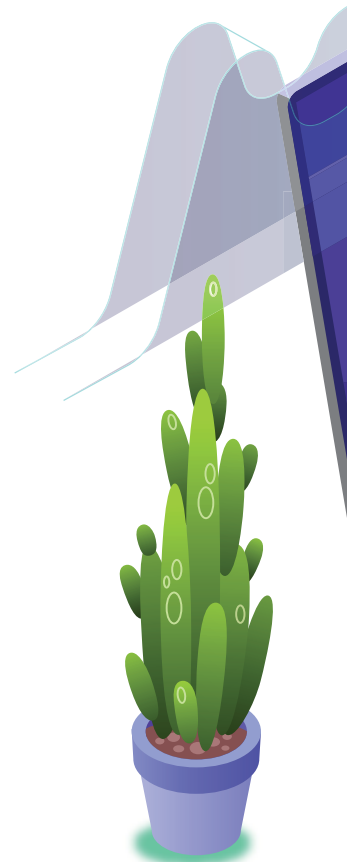
Masalah ketiga, belum semua perguruan tinggi memiliki sistem pembelajaran daring, baik secara infrastruktur maupun platform pembelajaran. Kemendikbud memiliki berbagai program kegiatan terkait pendidikan berbasis teknologi informasi ini. Kemendikbud berusaha memaksimalkan platform Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Platform digital antarperguruan tinggi itu kini telah memiliki 3.000 modul yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun

dosen dalam kegiatan belajar mengajar secara dalam jaringan (daring). Dosen dan mahasiswa dapat mengakses langsung sumber pembelajaran dari perguruan tinggi lain di www.spada.kemdikbud.go.id. Sementara, bagi perguruan tinggi dengan keterbatasan sumber daya pembelajaran daring, Dikti menyediakan kuliahdaring.kemdikbud.go.id. Pemerintah juga bekerja sama berbagai *platform* swasta menyediakan aplikasi pembelajaran daring seperti Google, Huawei, Microsoft.

Keempat, pendidikan daring membutuhkan jaringan internet yang seringkali biayanya mahal sehingga memberatkan kalangan mahasiswa. Ditjen Dikti dan berbagai perguruan tinggi mengupayakan pengurangan beban ekonomi mahasiswa untuk mengeluarkan biaya kuota internet tersebut dengan subsidi kuota dan/atau pulsa. Semangat gotong royong sangat terasa, ketika sejumlah penyedia layanan telekomunikasi seperti Telkom, Indosat, XL melalui program tanggung jawab perusahaan turut berpartisipasi memberikan akses internet gratis.

Masa pandemi yang belum menentu kapan berakhir menjadi tantangan berat bagi perguruan tinggi ke depan. Kita semua berharap perguruan tinggi mampu adaptif untuk menghasilkan kualitas pembelajaran daring setara seperti layaknya sebelum pandemi menerpa. Mahasiswa menyerap ilmu dengan baik sehingga pembelajaran daring diharapkan tidak serta merta mengorbankan kualitas lulusan.

Selain mempercepat pelaksanaan metode pembelajaran jarak jauh di kampus-kampus Indonesia, pandemi menjadi sebuah ujian dan tantangan konsep Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Seluruh sivitas akademika di Indonesia mencoba sebuah konsep pembelajaran yang bersifat mandiri. Pembelajaran di masa akan datang memungkinkan terbentuk sebuah normal baru di mana akan sangat bergantung pada penggunaan gawai dan layar komputer alih-alih tatap muka. Kita harus mampu menghadapinya.







DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

PEMBAHASAN

Pembelajaran Perguruan Tinggi dan
Implementasi Merdeka Belajar
di Masa Pandemi Covid-19



Merdeka Belajar di Masa Pandemi	14
Praktik Baik Pembelajaran Daring PTN di Masa Pandemi	16
Praktik Baik Pembelajaran Daring PTS di Masa Pandemi	32
Tantangan Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi	36
Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi	40
Tumbuh Bersama Membantu Sesama Perguruan Tinggi	44



Merdeka Belajar di Masa Pandemi

Kemampuan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring beragam, ada yang telah terbiasa, tak lepas masih ada juga yang terpaksa dan tidak siap. Namun, kondisi wabah memaksa semuanya harus siap memanfaatkan teknologi informasi untuk mencegah wabah meluas. Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) justru memberikan potensi besar menjadi katalis dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Dosen dan mahasiswa menjadi aktor dalam pembelajaran secara mandiri dengan bantuan teknologi informasi.

Kebijakan Pembelajaran Daring PT Menghadapi COVID-19

Dampak pandemi telah mendisrupsi proses pembelajaran pendidikan tinggi di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 9 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Semua kampus di Indonesia mau tidak mau mengeluarkan kebijakan mitigasi dampak wabah.

Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan perguruan tinggi yang jauh lebih awal merespon perkembangan dampak bencana penyebaran Covid-19 melalui Surat Pemberitahuan Rektor pada 30 Januari 2020 tentang Imbauan kepada civitas akademika UGM untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap perkembangan penyebaran virus Corona dan melakukan langkah-langkah kesehatan dan perlindungan diri. Kemudian pada tanggal 17 Februari 2020, Rektor UGM kembali mengeluarkan kebijakan untuk menunda dan menjadwalkan ulang semua kegiatan Internasional yang melibatkan civitas akademika UGM. Perkembangan penyebaran Covid-19 mulai meningkat pesat sejak bulan Maret 2020, mendorong Kampus Biru melakukan langkah pencegahan dengan mengeluarkan Surat Edaran Rektor mulai tanggal 14 Maret 2020.

Sejak tanggal 16 Maret 2020, Universitas Negeri Medan (Unimed) dengan cepat merespon dengan mengeluarkan surat edaran Rektor Universitas Negeri Medan Nomor 000809/SE/UN33/2020 tanggal 16 Maret tentang Tindakan Pencegahan Covid-19 di Unimed. Kebijakan ini dimaksudkan sebagai langkah pencegahan untuk memutus penyebaran Covid-19.

Secara umum, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) mulai melaksanakan perkuliahan dalam bentuk daring untuk semester Genap 2019/2020 adalah sejak pekan ke-7 perkuliahan atau pada tanggal 16 Maret 2020. Melalui Surat Edaran Nomor T/21018/IT2/TU.00.08/2020, Rektor ITS mengimbau agar perkuliahan dilaksanakan dengan cara daring (daring) menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti aplikasi sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi yaitu myITS Classroom.

Universitas Teuku Umar (UTU) mengeluarkan beberapa kebijakan kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19. Kebijakan ini diambil sebagai bentuk komitmen UTU untuk melindungi keselamatan dan kesehatan segenap warganya serta sebagai partisipasi UTU dalam upaya pengendalian penyebaran infeksi Covid-19 di Indonesia. Langkah pertama yang dilakukan UTU sebagai upaya pencegahan Covid-19 adalah meliburkan kampus dari seluruh aktivitasnya selama 14 hari atau mengubah kuliah yang sebelumnya harus datang ke kampus dan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan daring learning ini dilakukan oleh UTU mulai 16 - 27 Maret 2020 sesuai dengan Surat Edaran Rektor Nomor 04/UN59/KP.11.00/2020 tertanggal 16 Maret 2020. SE tersebut berisi tentang beberapa keputusan untuk mencegah dan melindungi seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan UTU dari Covid-19.



Praktik Baik Pembelajaran Daring PTN di Masa Pandemi

Bagi perguruan tinggi yang sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam proses perkuliahan tentu tidak akan menemui kendala. Tengok saja di Universitas Terbuka. Universitas ini merupakan pelopor dalam praktik metode pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring di Indonesia. Di tengah banyak mahasiswa perguruan tinggi reguler yang terpaksa beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring, mahasiswa UT yang telah terbiasa belajar secara daring dapat melanjutkan proses pembelajarannya secara normal. Seakan-akan tidak terpengaruh kondisi pandemi Covid-19. Dalam penyelenggaraan pembelajarannya, UT menyediakan layanan bantuan belajar yang disebut dengan tutorial yang terbagi menjadi tiga, yaitu tutorial daring (Tuton), tutorial tatap muka (TTM) dan tutorial Webinar (Tuweb).



Gambar 1 : Tuton Universitas Terbuka

Tutorial daring (Tuton) merupakan bantuan belajar yang bersifat asinkron, di mana interaksi antara mahasiswa dan tutor tidak terjadi pada waktu yang sama. Satu kelas tuton dibimbing oleh seorang tutor dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata kuliah yang dibimbingnya. Penyelenggaraan Tuton UT menggunakan platform LMS Moodle.

Tahun akademik 2019/2020.2, UT melayani Tuton untuk 1.188 mata kuliah dengan peserta sebanyak 153.598 orang atau 605.236 NIM mata kuliah yang tersebar dalam 12.991 kelas Tuton dan dibimbing oleh 4.672 Tutor. (Data Pusat Bantuan Belajar UT, Mei 2020).

Dalam satu kelas Tuton, tutorial ini telah memuat materi ajar terstandar yang terdiri dari materi inisiasi, topik diskusi, tugas tutorial, dan latihan soal. Seorang tutor bertugas untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam diskusi,

memberikan penilaian diskusi dan tugas serta memberikan umpan balik. Tutor juga diharapkan memberikan materi pengayaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa. Keberhasilan Tutor sangat ditentukan oleh keaktifan mahasiswa dalam mengakses dan mempelajari materi tutor dan Buku Materi Pokok serta ketepatan waktu dalam merespon diskusi dan mengunggah jawaban tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Keaktifan tutor dalam membimbing kelas Tutor serta dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa juga sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

Saat ini UT menawarkan Tutor untuk hampir semua mata kuliah pada empat fakultas jenjang Diploma dan Sarjana yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Hukum dan Ilmu Politik, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Magister untuk bidang studi Magister Administrasi Publik, Magister Manajemen, Magister Manajemen Perikanan, Magister Manajemen Pendidikan Dasar dan Program Doktor Manajemen dan Administrasi Publik.

Dalam situasi pandemi Covid-19 ini mahasiswa UT yang telah terdaftar sebagai peserta Tutor tidak mengalami kendala dalam menyelesaikan proses pembelajarannya. Mahasiswa dan Tutor dapat mengakses kelas Tutor dari mana saja sepanjang memiliki akses internet. Bagi mahasiswa yang terkendala oleh jaringan internet dan kesulitan untuk belajar secara mandiri, UT tetap memberikan layanan bantuan belajar yang berbentuk tutorial tatap muka.

Kedua, tutorial webinar (Tuweb) yang pada dasarnya adalah layanan tutorial tatap muka yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Teams. UT yang telah lama bekerja sama dan mendapat dukungan dari Microsoft, dapat menyelenggarakan Tuweb menggunakan aplikasi Teams dengan fasilitas premium. UT sebenarnya telah mengimplementasikan Tuweb dalam lima semester terakhir untuk kalangan terbatas, yaitu untuk melayani tutorial tatap muka mahasiswa yang berdomisili di luar negeri, tutorial mahasiswa Pasca Sarjana, serta untuk memberikan pelatihan tutor Tutor secara daring.

UT tidak ragu lagi melangkah dan dengan cepat memutuskan untuk mengganti layanan tutorial tatap muka dengan tutorial berbasis laman saat terjadinya wabah Covid-19. Tuweb dibuka kerannya dengan diterapkan secara massal untuk melayani mahasiswa di seluruh pelosok tanah air. Layanan TTM yang harus digantikan dengan Tuweb terdiri dari 957 mata kuliah dengan jumlah peserta sebanyak 166.776 orang atau 482.146 NIM mata kuliah, yang terbagi dalam 26.616 kelas TTM dan melibatkan 11.654 tutor pembimbing (Data Pusat Bantuan Belajar UT, Mei 2020).

Melihat besarnya jumlah kelas dan mahasiswa yang harus dilayani, dengan persiapan yang sangat singkat, secara alami tentu akan menimbulkan rasa pesimisme bagi sebagian akademisi di UT sehingga menjadi perdebatan yang hangat di rapat manajemen, apakah mahasiswa peserta TTM akan tetap dilayani dengan tutorial tatap muka secara daring atau Tuweb yang bersifat syncronous atau melalui Tutor (asynchrinous).

Pengalaman selama lima semester terakhir menerapkan Tuweb serta SDM yang tersebar di 39 UPBJJ menjadi spirit tersendiri bagi pengajar. Keputusan tekad UT memutuskan melayani seluruh peserta TTM secara daring menggunakan aplikasi Teams yang didukung oleh Whatsapp Group (WAG) yang dibentuk oleh Tutor untuk setiap kelas TTM dibimbingnya, juga mendorong pengajar untuk betul-betul menjalankan instruksi.

Inovasi sederhana dengan penyelenggaraan WAG ini sangat membantu UPBJJ dan Tutor dalam membagikan tautan Teams kepada mahasiswa serta menginformasikan jadwal pelaksanaan Tuweb. Di samping itu, WAG juga sebagai sarana komunikasi antar tutor dan mahasiswa serta antar mahasiswa di luar pertemuan Tuweb. Adanya pandemi Covid-19 ini telah membawa berkah tersamar (blessing indiguisse) bagi UT terutama UPBJJ-UT, Tutor dan mahasiswa.

Bagi sebagian UPBJJ-UT yang selama ini merasa ragu untuk mengimplementasikan Tuweb sebagai alternatif layanan tutorial bagi mahasiswa di samping TTM (seperti pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang), saat ini kondisinya telah berubah. Banyak Kepala UPBJJ telah meminta kepada Pimpinan UT agar melanjutkan pelaksanaan Tuweb ini pada semester berikutnya.

Tuweb pun mampu membantu mahasiswa yang selama ini ingin mengikuti TTM tetapi terkendala oleh jumlah peserta yang tidak mencukupi untuk membentuk satu kelas dalam satu lokasi. Tuweb memberikan layanan tutorial tatap muka kepada mahasiswa karena kelas dapat dibentuk tanpa terkendala tempat, karena dapat dilakukan lintas kecamatan, kabupaten bahkan provinsi (lintas UPBJJ). Mahasiswa yang berdomisili di daerah dengan kendala transportasi tidak harus mengorbankan waktu dan biaya menuju lokasi tutorial.

Bagi tutor TTM yang dialihfungsikan menjadi tutor Tuweb melalui pelatihan singkat, merasa bersyukur dan menyambut gembira. Mereka mendapatkan ilmu baru dengan yang lebih adaptif terhadap teknologi tutorial. Tak kalah penting, para tutor tetap bisa memperoleh penghasilan tambahan sebagai tutor UT di sela-sela kondisi ekonomi yang sulit di masa pandemi Covid-19 ini. Serta

tentu saja, Tutor tetap bisa mengabdikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya bagi mahasiswa UT yang umumnya tidak memiliki akses karena kendala waktu dan ruang untuk mengikuti kuliah secara tatap muka pada perguruan tinggi konvensional.

Tugas mata kuliah (TMK) diberikan kepada mahasiswa yang tidak terdaftar sebagai peserta tutorial, baik Tutor maupun TTM/Tuweb atau sudah terdaftar sebagai peserta TTM atau Tutor tetapi tidak aktif berpartisipasi. TMK berbentuk soal uraian yang terdiri dari TMK1, 2, dan 3 yang dikirimkan secara bertahap kepada mahasiswa pada periode waktu tertentu dengan harapan mahasiswa dapat mengerjakan TMK melalui proses belajar secara teratur dalam satu semester. Mahasiswa dapat mengunduh soal TMK pada laman yang telah disediakan pada laman UT bagi mahasiswa yang memiliki akses internet.

Bagi mahasiswa yang tidak dapat mengakses Internet, soal TMK dapat diperoleh melalui Kantor UPBJJ UT setempat. Jawaban TMK dapat dikerjakan dengan mengetik di komputer atau ditulis tangan. Selanjutnya mahasiswa mengunggah jawaban TMK diunggah melalui laman yang telah disediakan. Bagi mahasiswa yang tidak dapat mengunggah jawaban pada laman TMK, dapat menyerahkannya ke UPBJJ setempat. Selanjutnya UPBJJ akan mengunggah jawaban mahasiswa tersebut secara daring. Pemeriksaan TMK juga dilakukan secara daring oleh para korektor yang telah dipilih oleh UPBJJ atau oleh Dosen di UT Pusat. Dengan berbagai modus layanan pembelajaran yang disediakan, diharapkan mahasiswa UT tetap dapat melanjutkan proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 ini.



Pembelajaran daring juga tidak mengalami kendala di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). Secara umum, ITS mulai melaksanakan perkuliahan dalam bentuk daring untuk semester Genap 2019/2020 adalah sejak pekan ke-7 perkuliahan atau pada tanggal 16 Maret 2020. Melalui Surat Edaran Nomor T/21018/IT2/TU.00.08/2020, Rektor ITS mengimbau agar perkuliahan dilaksanakan dengan cara daring, menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti aplikasi sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi yaitu myITS Classroom.

Selain imbauan pelaksanaan perkuliahan secara daring, Rektor ITS juga mengimbau agar kegiatan lainnya juga mendapat penyesuaian. Di antaranya adalah praktikum dilaksanakan dengan bentuk lain yang relevan, serta kegiatan magang dan pertukaran mahasiswa atau dosen untuk sementara waktu dihentikan. Selain itu, kegiatan Evaluasi seperti Evaluasi Tengah Semester (ETS) dan Evaluasi Akhir Semester (EAS) akan dilaksanakan secara daring. Untuk pembimbingan, ujian proposal, maupun ujian akhir dari Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi tetap dilaksanakan secara daring.

Jika melihat perkembangan pembelajaran yang telah dilakukan ITS di tahun-tahun sebelumnya, ITS sebagai kampus yang terus berinovasi dalam hal pembelajaran, telah aktif memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring semenjak 2006 melalui platform pembelajaran daring bernama Share-ITS. Di awal tahun 2020, ITS kemudian meluncurkan aplikasi pembelajaran daring yang terbaru guna memfasilitasi perkembangan teknologi dan mekanisme pembelajaran yang lebih sesuai dengan era industri 4.0. Aplikasi tersebut bernama myITS Classroom (classroom.its.ac.id).



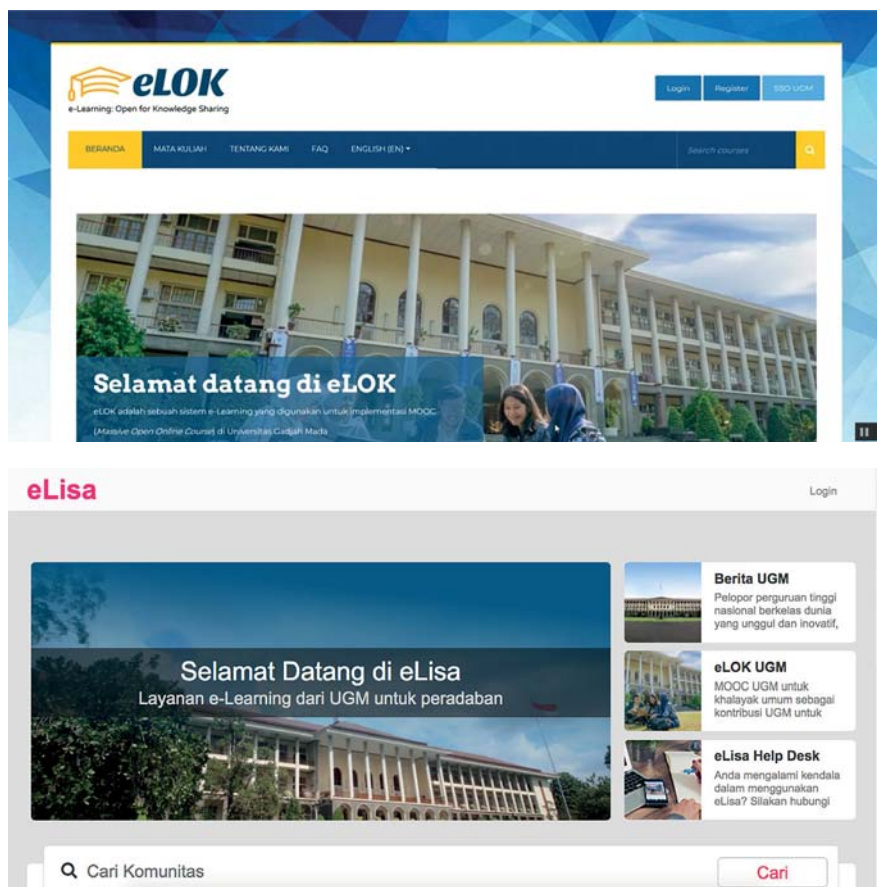
Gambar 2 : myITS Classroom

Aplikasi myITS Classroom dibuat dengan mengadopsi kebutuhan terbaru dari penyelenggaraan kuliah daring. Aplikasi ini dapat digunakan untuk berbagi materi atau konten (baik teks, audio, maupun video), menyelenggarakan diskusi atau tanya jawab, bercakap-cakap secara daring (chat), pengumpulan tugas atau ujian, pelaksanaan ujian daring, dan yang tidak kalah penting adalah pelaksanaan pembelajaran sinkronus secara teleconference berkat integrasinya dengan aplikasi Zoom. Dengan berbagai fitur tersebut, myITS Classroom diharapkan mampu memfasilitasi segala kebutuhan pembelajaran daring kedepannya.

Aplikasi myITS Classroom yang diluncurkan pada awal Maret 2020 mendapatkan momen implementasi yang tepat di pertengahan 2020. Dimulainya masa tanggap darurat Covid-19, semua kegiatan pembelajaran di ITS praktis berpindah ke pembelajaran daring. Oleh karena itu, pada satu pekan pelaksanaan tanggap darurat Covid-19, ITS mengambil langkah strategis untuk meliburkan pekan ke-7 perkuliahan. Hal ini diambil untuk mempersiapkan dosen dan mahasiswa melalui kegiatan sosialisasi dan tutorial pelaksanaan perkuliahan daring (daring). Dalam waktu kurang lebih satu pekan, ITS telah berhasil melakukan sosialisasi kegiatan pembelajaran kuliah daring kepada dosen dan mahasiswa.

Selama masa tanggap darurat, tercatat ada sebanyak 2.740 kelas daring, 19.880 tatap muka sinkronus (teleconference via Zoom), dan 10.331 tatap muka asinkronus (via konten video dan audio, bahan belajar mandiri, serta penugasan) yang terselenggara di aplikasi myITS Classroom, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Jumlah tersebut menandakan kurang lebih 70% kelas di ITS berhasil terselenggara di aplikasi myITS Classroom, di mana 60% tatap muka dilakukan secara langsung via teleconference sementara sisanya melalui konten asinkronus. Kelas daring yang tidak diselenggarakan di myITS Classroom (sekitar 30%) diselenggarakan via surat elektronik (sur-el), Whatsapp, dan fasilitas media sosial lainnya.

UGM juga telah menyediakan beberapa fasilitas seperti pusat data untuk menjalankan aplikasi pembelajaran elok.ugm.ac.id dan elisa.ugm.ac.id serta administrasi akademik untuk simaster.ugm.ac.id. Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di masa Pandemi Covid-19 harus dapat memfasilitasi kebutuhan mahasiswa dalam memberikan fleksibilitas mahasiswa menentukan kompetensi tambahan yang diinginkan. UGM telah mengembangkan Mata Kuliah Lintas Disiplin (MKLD) untuk mengakomodir kebutuhan tersebut. MKLD bertujuan untuk mendorong fakultas/sekolah mengidentifikasi bidang ilmu strategis yang memiliki kompetensi lintas disiplin; menyediakan mata kuliah baru yang bersifat lintas/inter/trans disiplin dalam kurikulumnya dan ditawarkan kepada mahasiswa dari prodi lainnya; serta menyiapkannya dalam bentuk MOOCs. MOOCs (Massive Daring Open Courses) merupakan bentuk pembelajaran daring dengan skala-besar, gratis dan bisa diakses siapa saja dan di mana saja tanpa batas.



Gambar 3 : Aplikasi eLok dan eLisa

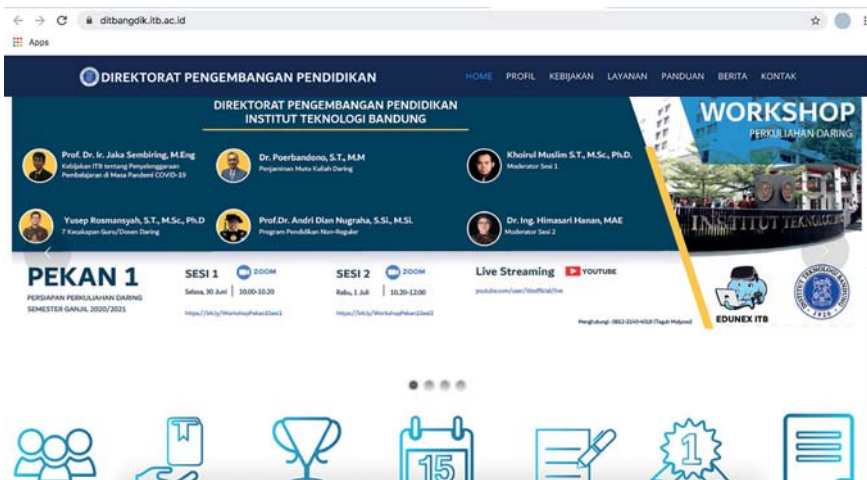
Tabel.1 : Identifikasi bidang ilmu Mata Kuliah Lintas Disiplin

Nama MKLD	Fakultas
<i>Life Cycle Assessment</i>	Teknik
Ergonomika Pertanian dan Kehutanan	Pertanian
Sosiologi Energi	ISIPOL
Kebijakan Pembiayaan dan Manajemen Asuransi Kesehatan: Modul Asuransi Kesehatan	KKMK
<i>Zebrafish Biomedis Assay</i>	Biologi
Mitigasi dan Asuransi Kebencanaan	MIPA
Mata Kuliah Praktik (MKP) <i>Project</i> Mandiri Lintas Disiplin Ilmu	Sekolah Vokasi

Nama MKLD	Fakultas
<i>Plant Production and Global Climate Change</i>	Biologi
<i>Interprofessional Learning with Community: Interprofessional, Community-Project Based, and Blended Learning</i>	KKMK
<i>Computational Science</i>	MIPA
Teknologi Biomaterial: Fabrikasi, Degradasi, Aplikasi dan Etik	Kedokteran Gigi
Apikultur (Budidaya Ternak Lebah Madu)	Peternakan
Globalisasi Mutu dan Kualitas Mata Kuliah Genetika Populasi	Biologi
Pariwisata Berbasis Hewan	Peternakan
Transformasi Digital	Teknik
Kewirausahaan Sosial	ISIPOL
<i>Engineering Professional Development</i>	Teknik

Mata Kuliah (MK) Transformasi Digital sudah berjalan tiga semester dan diikuti kurang lebih sampai dengan 1.000 mahasiswa dalam satu kelas dengan pendekatan lintas disiplin dan dilakukan secara daring penuh. MK Kewirausahaan Sosial dilakukan dengan pendekatan yang agak berbeda yaitu mempertemukan mahasiswa di kelas dengan yang mengambil secara daring. Mata kuliah ini diambil oleh mahasiswa dari luar UGM dengan narasumber berasal dari mitra yang bergerak dalam bidang kewirausahaan sosial. MK Engineering Professional Development dilakukan bekerja sama dengan Erasmus dan dilakukan secara self-paced di Sistem Manajemen Pembelajaran UGM (eLOK). Materi Engineering Professional Development fokus pada pengembangan ketrampilan mahasiswa yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir inovatif, dan manajemen proyek.

Keleluasaan mahasiswa dalam memanfaatkan kurikulum Merdeka Belajar: Kampus Merdeka di masa pandemi ini harus dikawal dengan mekanisme yang dapat menjaga dan menguatkan kesehatan fisik dan mental mahasiswa untuk mencegah kelelahan akibat beban kuliah yang terlalu tinggi. Pengembangan keterampilan untuk membentuk ketangguhan pribadi mahasiswa dalam menghadapi masa sulit juga perlu menjadi bagian dari setiap proses pembelajaran yang ada. MKLD yang sudah dikembangkan UGM bisa dikuatkan dan dimanfaatkan dalam program yang lebih luas yaitu antar Perguruan Tinggi skala nasional, regional, serta internasional. Momentum pandemi Covid-19 menjadi batu loncatan proses transformasi pendidikan di Indonesia, Dengan sinergi dan gotong royong semua pihak, pendidikan Indonesia akan menemukan bentuk transformasi yang sesuai.



Gambar 4 : ditbangdit Institut Teknologi Bandung

Selama masa pandemi dan pembatasan sosial, kegiatan perkuliahan/pembelajaran di Intsitut Teknologi Bandung (ITB) tetap berlangsung secara daring. Penerapan kebijakan perkuliahan daring tersebut didasarkan pada prinsip bahwa mahasiswa harus tetap mendapatkan hak pendidikannya, dan proses akademik sebisa mungkin tidak berhenti meskipun di tengah situasi mengantisipasi penyebaran Covid-19. Tidak hanya perkuliahan, sidang tugas akhir mahasiswa juga diselenggarakan secara daring.

Menopang pendidikan daring atau e-learning pada masa pandemi, pada Mei 2020 ITB meluncurkan LMS terbaru dan lebih modern, yang dinamakan LMS Edunex. Edunex sendiri diadopsi dan dikembangkan secara khusus untuk mendukung perkuliahan ITB maupun program eksternal dan reguler seperti program kampus merdeka belajar dari Kemendikbud. Program LMS Edunex dirancang khusus agar para dosen ITB merasa mudah dalam penggunaannya, dan dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan mutakhir.

LMS Edunex sendiri dikembangkan oleh Direktorat Pengembangan Pendidikan ITB. Selain mudah digunakan, LMS Edunex memiliki banyak keunggulan lainnya:

- Expandability, sehingga dapat mengakomodasi fitur-fitur baru yang spesifik untuk keperluan program-program studi tertentu yang sedang disiapkan;
- Compatibility, dimulai dengan kemudahan salin-tempel (copy-paste) rumus Microsoft Equation dan dikaitkan video YouTube;
- Interactivity, yaitu adanya alat komunikasi antara dosen dan para mahasiswanya, baik yang synchronous vicon maupun yang asynchronous forum;

- Seamless integration, yaitu integrasi data kelas, dosen, mahasiswa, serta fitur SSO (single sign on) dengan sistem manajemen administrasi kampus;
- Payment integration, yaitu bahwa LMS baru ini memiliki fitur interkoneksi dengan alat pembayaran daring nasional;
- Moodle data import; dan
- Domestic cloud server, yaitu lokasi pusat data yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah diluncurkan, langkah selanjutnya dari LMS Edunex ini adalah memperkaya bahan ajar dan bahan kuliah, sehingga selain sebagai pemenuhan kebutuhan pembelajaran daring internal ITB, LMS Edunex v4.0 ini juga merupakan bentuk penyediaan layanan Lifelong Education, seperti program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka dari Kemendikbud, Executive Program, dan Extension Class.

Universitas Negeri Medan (Unimed) juga untuk mengimplementasi kebijakan Kampus Merdeka tersebut. Pandemi Covid-19 sepertinya memaksa seluruh perguruan tinggi agar kebijakan kampus merdeka dapat terealisasi. Unimed dalam waktu yang relatif singkat tetap melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan melakukan resiliensi atau penyesuaian untuk beradaptasi pada masa pandemi dengan mengalihkan keseluruhan pembelajaran secara daring.

Platform pembelajaran daring Unimed telah dilakukan jauh sebelum pandemi terjadi. Sejak tahun 2006 Unimed telah mengembangkan Sistem Informasi Portal e-Learning (SiPoel Unimed) melalui program INHERENT (Indonesian Higher Education Network). Pengembangan sistem pembelajaran daring terus dilakukan oleh Unimed seiring dengan penerapan kurikulum KKNi pada tahun 2017. Salah satu terobosan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran berbasis KKNi adalah pengembangan LMS dalam sistem Blended Learning.

LMS Unimed terus berkembang dengan nama Sistem Pembelajaran Daring (Sipda) dan telah dirasakan sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa dengan proporsi 70 persen tatap muka dan 30 persen daring. Penggunaan Aplikasi Sipda lebih fleksibel dan lebih adaptif dengan kondisi saat ini. Tidak hanya itu, Sipda juga memiliki fitur-fitur yang memberikan kemudahan bagi setiap dosen dan mahasiswa dalam berinteraksi dengan tersedianya aplikasi video conference, forum diskusi, ujian tengah semester dan ujian akhir semester serta pelaksanaan ujian mempertahankan skripsi/tesis maupun disertasi. Meskipun Unimed telah mengembangkan Aplikasi Sipda, dosen masih diperkenankan untuk menggunakan aplikasi lain seperti Google Classroom, Edmodo, Schoology dengan kombinasi video conference menggunakan Zoom Meeting, Webex dan Google-meet serta aplikasi lain.

Perbedaan penilaian dosen terhadap aplikasi Sipda tidak semata-mata karena kualitas tetapi fanatisme setiap dosen terhadap suatu program, sehingga tidak mungkin suatu program dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan semua penggunanya. Upaya menambah kecepatan akses, di saat pandemi saat ini Rektor Unimed telah mengalokasikan dana untuk penambahan server Hyperconverged Infrastructure (HCI) sebagai upaya untuk mengatasi beberapa kendala yang sering terjadi.



Gambar 5 : SIPDA-UNIMED

Kuliah daring saat pandemi Covid-19 di Universitas Udayana berjalan melalui 3 (tiga) sistem, yakni ELSE U, PJJ e-Learning dan OASE. Mata kuliah terbesar terdapat dalam sistem kuliah daring OASE yakni sebanyak 1.154 mata kuliah (74 persen), kemudian disusul oleh ELSE U sebanyak 221 mata kuliah (14 persen). Selama masa pandemi Covid-19, terdapat rata-rata 260 mata kuliah aktif dalam ketiga sistem kuliah daring yang ada di Universitas Udayana. aktivitas tertinggi dalam kuliah daring terjadi dalam system OASE, disusul ELSE U dan PJJ e-Learning secara bergantian.

ELSE U merupakan akronim dari E-Learning Smart and Elegant of UNUD. Sistem perkuliahan daring pertama di Universitas Udayana ini dikembangkan dengan berbasis laman yang terintegrasi dengan Simak dosen dan Simak mahasiswa sehingga terhubung dalam IMISSU (Integrated Management Information System of UNUD) yang menerapkan sistem SSO (Single Sign On) dapat diakses melalui laman <https://e-learning.unud.ac.id/>.

Mahasiswa harus mendaftar terlebih dahulu ke dalam kelas yang akan diikuti untuk dapat mengakses kuliah daring ini. Hal ini berbeda dengan kuliah daring ELSE U sebelumnya yang sudah langsung terintegrasi dengan IMISSU. Beberapa fitur utama dalam sistem kuliah daring ini adalah penyediaan materi daring untuk mengunggah materi seperti silabus dan kontrak perkuliahan. Selain itu, sistem ini juga memiliki fitur dalam pembuatan tugas serta penilaian tugas. Meningkatkan partisipasi kelas, sistem perkuliahan daring ini memiliki fitur diskusi setiap mata kuliah, diskusi ini dapat dilakukan antara mahasiswa dengan mahasiswa, juga dengan dosen. Mahasiswa dan dosen juga dapat melakukan pengiriman pesan yang disediakan dalam fitur Message.

Sesuai dengan artinya sebagai sumber air untuk kehidupan, OASE yang merupakan akronim dari Daring Academic Service for E-learning berusaha memberikan sumber-sumber informasi dan pengetahuan kepada sivitas universitas Udayana melalui kuliah daring. OASE terintegrasi dengan IMISSU yang merupakan sistem informasi manajemen dan pendidikan utama di Universitas Udayana. OASE diluncurkan pada semester genap tahun 2019 untuk menggantikan ELSE U dan PJJ e-Learning.

OASE dipergunakan untuk menjalankan mata kuliah daring secara penuh yakni digital society dan juga untuk melaksanakan perkuliahan daring di semua program studi yang ada di Universitas Udayana. Saat ini hampir seluruh program studi memakai sistem kuliah daring OASE untuk mendukung pembelajaran. Saat berlangsung Pandemi Covid-19 sekarang ini, sistem kuliah daring OASE menjadi sebuah harapan kuliah daring.

Dalam perkembangannya Universitas Udayana telah berlangganan platform untuk memulai sesi video conference dalam mendukung perkuliahan daring, yakni Webex. Platform Webex Universitas Udayana menjadi penyokong utama untuk mengoptimalkan perkuliahan daring. Dengan adanya aplikasi ini, dosen dan mahasiswa dapat melakukan meeting ataupun konferensi video sama seperti di kelas nyata sebelumnya. Meski baru 55 persen dosen yang secara aktif memanfaatkannya, namun dapat dikatakan bahwa kuliah daring menjadi solusi pembelajaran bagi pendidikan tinggi di masa pandemi.



Gambar 6 : E-Learning dan ELSE U Udayana

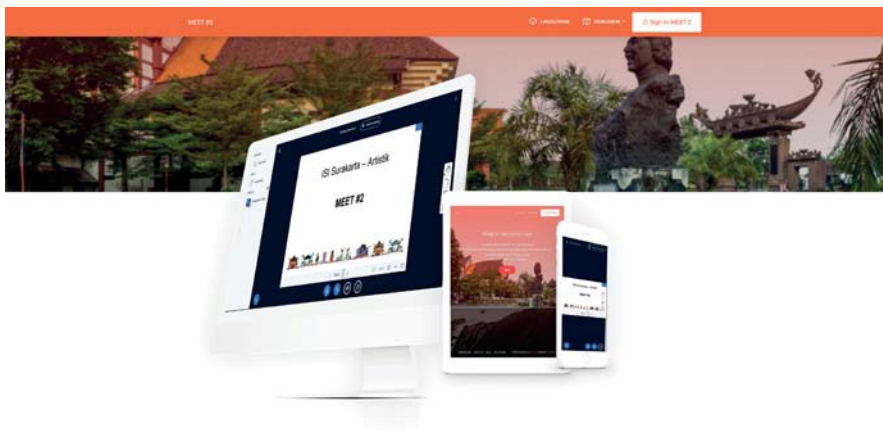
Selain berlangsungnya sistem pembelajaran, sejumlah mahasiswa tingkat akhir dari berbagai kampus merasa kesulitan mengerjakan tugas akhir karena wabah yang mendera Indonesia. Mahasiswa kebingungan untuk menuntaskan skripsinya karena terhalang kebijakan pemerintah. Mahasiswa cenderung beresiko keluar rumah untuk mendapatkan data primer penelitian. Padahal, data primer merupakan kunci utama validasi atas skripsinya tersebut.

Satu langkah di depan diambil oleh Universitas Negeri Surabaya (Unesa) untuk memfasilitasi memfasilitasi mahasiswanya pada masa pandemi seperti sekarang yaitu dengan mengubah skripsi menjadi artikel ilmiah. Sebelum dikeluarkannya Surat Edaran Nomor B/15254/UN38/TU.00.02/2020 terkait penggantian skripsi untuk mahasiswa jenjang strata 1 (S1) dengan artikel ilmiah. Keputusan ini dilaksanakan dalam semangat memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk

menyelesaikan perkuliahan. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengambil data dari lapangan, hadirnya keputusan ini memungkinkan mahasiswa menyelesaikan artikel ilmiah melalui penggalan data sekunder berbasis pustaka daring.

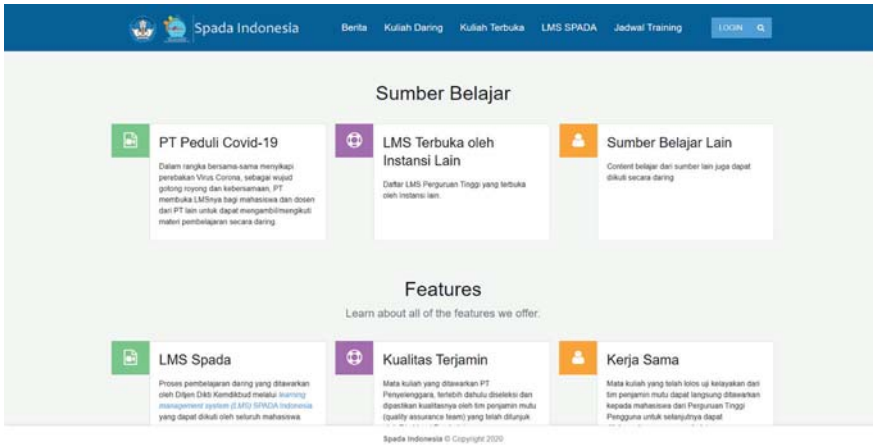
Berkenaan kasus tugas akhir mahasiswa, Universitas Padjadjaran (Unpad) memberikan kebijakan khusus berupa penambahan masa studi sepanjang satu semester tanpa kewajiban membayar uang kuliah tambahan. Dengan demikian, Unpad memberikan jaminan kepada mahasiswanya untuk dapat menyelesaikan perkuliahan tanpa harus mendapatkan beban administratif lainnya.

Perguruan tinggi seni yang biasanya sangat bergantung pada kuliah tatap muka karena berkaitan erat dengan latihan pertunjukan seni juga terimbas pembelajarannya. Namun pandemi virus Covid-19 tidak lantas melunturkan semangat dosen seni tetap berkarya dengan mahasiswa. Langkah strategis yang dilakukan oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam bidang pendidikan, seluruh proses pembelajaran, dan ujian tugas akhir dilaksanakan secara daring dengan menyediakan fasilitas aplikasi pembelajaran daring <https://meet1.isi-ska.ac.id>, <https://meet2.isi-ska.ac.id> dan aplikasi pembelajaran daring "SPADA".



Gambar 7 : Aplikasi pembelajaran daring ISI Surakarta

Namun dengan pertimbangan beragamnya latar belakang mahasiswa ISI Surakarta, pembelajaran daring juga memanfaatkan platform luar seperti Google Classroom, YouTube dan Whatsapp yang lebih dikenal bagi dosen dan mahasiswa. Selain itu, ISI Surakarta membuat kebijakan anggaran terkait penanganan pandemi Covid-19. Seperti bantuan kuota untuk mahasiswa dan penganggaran untuk pembuatan media ajar dan bahan ajar digital.



Gambar 8 : Spada Indonesia

Sebagai perguruan tinggi seni, memindahkan sistem pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring merupakan tantangan tersendiri bagi sivitas akademik di ISI Surakarta. Misalnya mata kuliah Karawitan Tingkat Dasar pada program studi S1 Karawitan, membutuhkan perangkat gamelan yang tidak dimiliki secara individu oleh mahasiswa, sehingga proses pembelajaran secara daring hanya memenuhi aspek kognitif sementara aspek psikomotorik tidak dapat terpenuhi. Demikian juga dengan mata kuliah dasar pada Fakultas Seni Rupa yang banyak mengasah kemampuan motorik seperti Menggambar Bentuk, Ilustrasi, dan Nirmana menemui banyak kendala dikarenakan sifat transfer pengetahuan yang membutuhkan proses pembelajaran langsung.

Menyadari kendala-kendala tersebut ISI Surakarta membuat kebijakan tetap memberi hak nilai mahasiswa yaitu minimal B pada matakuliah yang perkuliahannya tidak berjalan. Membuka kelas tunda untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa memperbaiki nilai yang diraih selama pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberi pengalaman baru bagi dosen ISI Surakarta dalam melaksanakan proses pembelajarannya secara daring, dengan membuat modul dan tutorial digital dan diunggah di akun medsosnya. Contohnya: dosen ISI mengajarkan materi Jineman Uler kambang Slendro Sanga dalam bentuk tutorial audiovisual melalui kanal youtubenanya. Tutorial tersebut tidak hanya diakses oleh mahasiswa saja, tetapi bisa diakses semua orang yang ingin belajar seni tradisi.

Beberapa dosen lain, juga mengembangkan pembelajaran dan menginformasikan beberapa kegiatan daring yang bisa diikuti mahasiswa untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Salah satunya berbentuk pameran dan diskusi daring di

Instagram (IG). Seperti Pameran dan diskusi fotografi (daring photography exhibition CHILDHOOD), pameran fotografi Meraki, dan Pameran Seni Rupa #visualartexhibition #daringexhibitionIN THE SAME BOATSeries 1. HOPE



Gambar 9 : Pembelajaran mahasiswa ISI Denpasar melalui video

Proses pembelajaran daring pada masa pandemi ini juga diterapkan pada mata kuliah praktik. Inovasi pembelajaran mata kuliah praktik yang dilakukan para dosen di ISI Denpasar adalah membuat materi pembelajaran berupa video pembelajaran dan juga tugas-tugas bisa disampaikan dalam bentuk video. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses transfer ilmu kepada mahasiswa. Pembelajaran melalui video ini menjadi model pembelajaran yang cukup menarik dan terus bisa dikembangkan untuk kedepannya.

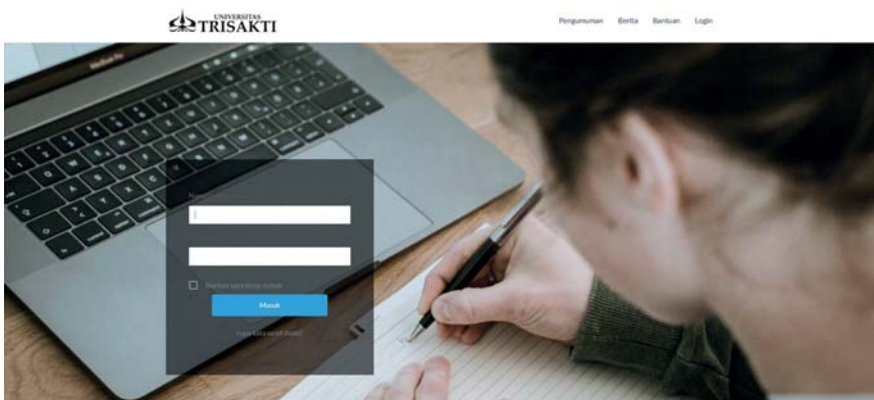
Inovasi pembelajaran lain berbentuk tugas-tugas mahasiswa dikaitkan dengan imbauan penggunaan masker. Karya-karya tugas praktik berupa poster tersebut dibuat oleh mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar. Selain itu, ada juga karya mahasiswa jurusan musik, Fakultas Seni Pertunjukan pada mata kuliah bahasa Inggris berupa lagu berbahasa Inggris dengan tema stay at home. Beberapa karya tersebut diunggah di website ISI Denpasar dan beberapa media sosial sebagai media yang diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk stay at home dan wajib memakai masker dalam usaha memutus penyebaran Covid-19.

Praktik Baik Pembelajaran Daring PTS di Masa Pandemi

Implementasi pembelajaran daring bukan hanya didominasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS) juga telah mengimplementasikan kuliah daring dengan baik. Misalnya, Universitas Trisakti, yang telah memiliki sarana pembelajaran daring menggunakan platform LMS dengan tampilan dan URL: <https://elearn.fti.trisakti.ac.id/>. Fasilitas ini sudah dimanfaatkan oleh sebagian besar dosen dalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa. Namun, sarana tersebut masih belum sepenuhnya bisa diterapkan dalam seluruh pertemuan perkuliahan, dikarenakan perekaman video daring tiap dosen hanya baru sempat dilakukan untuk 2 pertemuan dari total 14 pertemuan dalam 1 mata kuliah 4 SKS.

Alternatif cara yang dilakukan sebagian besar dosen Universitas Trisakti untuk memberikan perkuliahan adalah menggunakan teknologi Zoom maupun Google Meet. Penggunaan media Zoom maupun Google Meet saat menyampaikan materi kepada mahasiswa bukan berarti tanpa kendala. Seringkali, saat kuliah daring berlangsung, jaringan internet bisa terputus atau sinyal lemah, dan bahkan juga habisnya kuota internet. Teknologi Zoom yang gratis pun memiliki batasan waktu, dan Google Meet juga memiliki batasan dalam jumlah penggunanya.

Tantangan terbesar saat memberikan kuliah secara daring selama kurang lebih tiga bulan lamanya adalah bagaimana mengetahui bahwa materi yang kita sampaikan sudah cukup diterima dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa? Hal tersebut tentunya penting untuk diketahui dosen. Setiap kali selesai perkuliahan secara daring pun, para dosen di Universitas Trisakti wajib memasukkan presensi dan berita acara ke dalam formulir yang ada pada sistem informasi. Sistem tersebut akan merekam setiap pertemuan dalam bentuk isian tentang materi kuliah apa yang telah disampaikan dosen pada hari itu, jumlah mahasiswa yang hadir, bentuk perkuliahan, tugas apa yang disampaikan, dan evaluasi pertemuan yang ada pada hari itu.



Gambar 1 : Aplikasi daring Universitas Trisakti

Keuntungan implementasi pembelajaran daring di PTS juga banyak, seperti dapat lebih santai membawakan materi kepada mahasiswa, baik pemilihan waktu dan caranya. Mahasiswa dapat lebih terbuka kepada dosennya, dan lebih berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat mengenai materi yang disampaikan. Pada masa pandemi, mahasiswa juga menggunakan platform lainnya seperti Google Meet dan Google Classroom. Google Meet digunakan menyampaikan materi kuliah selayaknya dosen sedang mengajar di depan kelas, sedangkan penggunaan Google Classroom diterapkan saat dosen ingin memberikan quiz, tugas, dan pengumuman tertulis.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap kali pertemuan. Dosen memberikan formulir pengisian kepada mahasiswa melalui Google Form untuk mereka isi dengan rangkuman pemahaman seputar materi yang telah mereka terima setiap selesai perkuliahan. Selain itu, dosen juga memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut, sehingga benar-benar bisa menilai mahasiswa telah sejauh apa dapat memahami materi perkuliahan yang saya sampaikan.

Berdasarkan kajian yang dilakukan LLDIKTI VI Jawa Tengah (Jateng) menunjukkan bahwa 100 persen perguruan tinggi di wilayah Jateng telah menjalankan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform, baik yang gratis, berbayar, maupun platform yang dikembangkan oleh kampus itu sendiri. Bahkan salah satu PTS di kota Semarang media televisi kampus seperti yang dilakukan Universitas Dian Nuswantoro dengan TVKU. Salah satu terobosan yang sudah dilakukan untuk menyongsong implementasi kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka adalah seperti yang dilakukan oleh Universitas Dian Nuswantoro. Mahasiswa pada awal Maret mulai mendapat pelatihan untuk menerapkan sistem perkuliahan berbasis daring, mahasiswa dibebaskan untuk memilih mata kuliahnya sendiri dengan memanfaatkan teknologi digital.

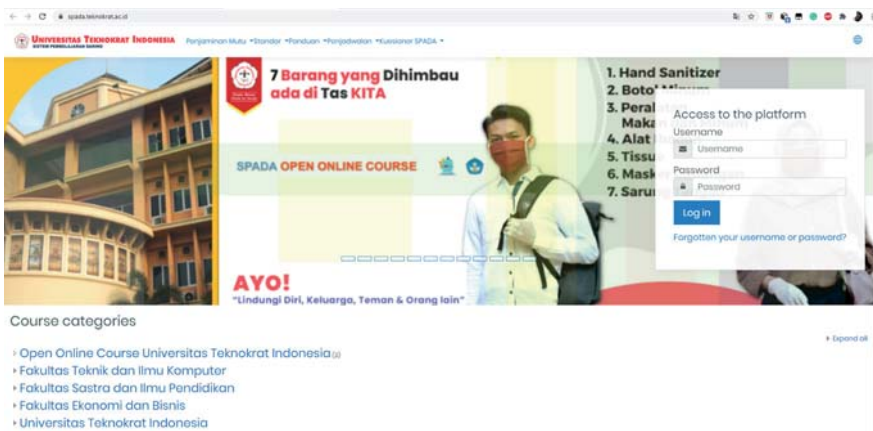


Gambar 2 : Kegiatan pembelajaran Universitas Dian Nuswantoro

Praktik baik yang membanggakan juga terjadi di LLDIKTI Wilayah II Palembang. Hikmah dari pandemi ini memaksa para Dosen LLDIKTI Wilayah II untuk melek teknologi, memaksa untuk berkenalan dan jatuh cinta dengan berbagai macam program aplikasi yang sebelumnya mungkin hanya dianggap perangkat kesekian dalam proses pembelajaran. Perlahan kampus mulai meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan pemanfaatan ICT berupa program pembelajaran daring baik melalui Google Classroom, Whatsapp, Zoom, Webex, dan/atau program sejenisnya. Dosen mulai memberikan pembelajaran yang berbasis studi kasus sehingga dapat dilaksanakan secara daring melalui berbagai aplikasi yang tersedia.

Pada masa Pandemi COVID-19, pembelajaran berbasis komunitas mulai diaktifkan, di mana fungsi jejaring sosial kini tidak hanya persoalan berinteraksi dengan teman lama atau sanak keluarga yang memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan juga jarak. Mahasiswa dipacu menggunakan jejaring sosial untuk bergabung ke dalam komunitas belajar yang telah dirintis oleh kampus-kampus di lingkungan LLDIKTI Wilayah II. Tak kalah penting juga adalah pembelajaran multimodal, di mana pembelajaran ini diperuntukkan untuk membantu mahasiswa dengan menggabungkan tulisan, gambar, gerakan, suara, tindakan, dan sebagainya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Universitas Teknorat Indonesia di Lampung hadir dengan sistem SPADA (Sistem Pembelajaran Daring) yang sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi dan dapat diakses pada laman <https://spada.teknokrat.ac.id/>. Sistem SPADA tersebut terus digunakan dan dikembangkan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, serta dapat diakses dengan telepon pintar dengan mengunduh aplikasi di Playstore pada sistem berbasis android.



Gambar 3 : Spada Universitas Teknorat Indonesia

Dosen dapat melakukan pengaturan mata kuliah dan melakukan aktivitas lainnya terkait dengan pembelajaran kepada mahasiswa. Selain sistem pembelajaran daring telah disediakan untuk kalangan internal dosen dan mahasiswa, Universitas Bina Darma Palembang juga memiliki sebuah sistem lain yang bersifat publik dan dapat diakses oleh mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang ingin berpartisipasi dalam pembelajaran. Sistem tersebut dapat diakses pada laman ocw.binadarma.ac.id. Selama Pandemi Covid-19, UAP menggunakan aplikasi Bigbluebutton untuk video conference, Bigbluebutton adalah software opensource yang dapat digunakan sebagai fungsi dari webRTC (web Real Time Communication). Bigbluebutton dapat digunakan sebagai server konferensi daring di mana semua berbasis web dan berkomunikasi lewat web. Dengan HTML5 yang dimiliki Chrome, mendukung untuk berkomunikasi webRTC. Aplikasi bisa diakses melalui laman web: <https://daring.aisyahuniversity.ac.id/b/>.



Gambar 4 : Open Courseware Bina Darma

Beragam upaya telah dilakukan oleh banyak perguruan tinggi agar pembelajaran tetap dapat berlangsung. Namun, sebuah kegiatan yang diselenggarakan karena terdesak tentu akan mendapat tantangan.

Tantangan Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi

Pembelajaran daring di masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) menghadapi sejumlah tantangan. Masalah pertama datang dari dosen. Para dosen tidak siap karena silabusnya disusun untuk perkuliahan tatap muka, apalagi bagi pengampu jurusan sains dan teknologi dengan kuantitas mata kuliah praktikum yang tinggi. Faktor usia dosen juga berpengaruh terhadap kemampuan untuk beradaptasi. Dosen yang telah lanjut usia dan tidak terliterasi dalam teknologi pembelajaran berbasis teknologi terkini memiliki kesulitannya masing-masing.

Kondisi pandemi yang mendesak untuk dilaksanakannya pembelajaran daring juga bisa saja tidak sinkron dengan kesiapan infrastruktur telekomunikasi. Misalnya, untuk pertama kalinya Institut Teknologi Kalimantan (ITK) melaksanakan pembelajaran daring secara masif dengan kesiapan infrastruktur telekomunikasi yang minim. Langkah kebijakan pelaksanaan kuliah daring yang ditetapkan dilaksanakan oleh seluruh dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan fasilitas e-learning yang sebagian besar menggunakan platform milik Google dan Zoom.

Namun, permasalahan tak hanya dari penyelenggara pendidikan. Peserta didik, dalam hal ini mahasiswa juga memiliki tantangannya tersendiri. Masalah paling mudah ditemui ialah mengenai kemudahan akses jaringan internet yang berkualitas. Potret paling sempurna tergambar dari laporan Universitas Terbuka (UT), perguruan tinggi yang telah lama berkecimpung di pendidikan jarak jauh pun mengalami kesulitan.

The image contains two posters from Universitas Terbuka. The left poster, titled 'Kebijakan Universitas Terbuka dalam pandemik virus Covid-19 Nilai Akhir (Mata Kuliah) diambil dari:', lists three options: 'Tuweb (Sebagai Pengganti TTM)', 'Tuton (Bagi yg mengisi Form Kesiadaan mengikuti Tuton)', and 'TMK (Mahasiswa yang terjerang TMK adalah Mahasiswa yang matakuliahnya tidak terdaftar pada layanan TUTON atau TTM / TUWEB untuk masa registrasi 2019/20.1)'. The right poster, titled 'Informasi Penting!', lists three points: 'Tutorial Online (Tuton) bagi mahasiswa yang aktivasi dan mengisi form kesiadaan mengikuti Tuton', 'Tutorial Webinar (Tuweb)/Pengganti TTM bagi mahasiswa yang registrasi TTM', and 'Tugas Mata Kuliah (TMK) bagi mahasiswa yang tidak aktif dalam Tuton dan tidak mengikuti Tuweb'. Both posters include contact information for Universitas Terbuka Makassar and Jakarta.

Gambar 1 : Informasi Universitas Terbuka kepada mahasiswa

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan UT tetap melayani mahasiswa, melalui layanan tutorial baik Tuweb maupun Tuweb karena belum terjangkau oleh jaringan Internet maupun telepon seluler. Dari cerita dan foto serta video yang dibagikan mahasiswa melalui group Whatsapp UT, banyak mahasiswa yang harus turun ke

kota kecamatan atau desa dengan menempuh jalan terjal, pergi ke tempat yang lebih tinggi di lereng bukit, bahkan ada yang harus naik ke atap rumah atau ke atas pohon sekedar untuk mendapatkan sinyal internet yang lebih kuat. Tidak jarang juga dijumpai mahasiswa harus memasang tenda di lereng bukit atau di bawah pohon, untuk berlindung dari terpaan sinar matahari atau kucuran air hujan selama mengikuti Tuweb. Kondisi tersebut bukanlah dongeng. Namun tantangan yang dihadapi mahasiswa tidak menyurutkan semangat belajar mahasiswa yang tercermin dari raut wajahnya. Mereka merasa bangga dalam situasi seperti ini tetap dapat mengikuti tutorial secara daring dan berinteraksi dengan tutor dan sesama mahasiswa.

Cerita lain datang dari mahasiswa ITK di Kalimantan. Mahasiswa sering mengeluh tidak mendapatkan akses sinyal yang memadai untuk mengikuti perkuliahan, terutama mereka yang sudah mudik ke beberapa daerah terpencil di Kaltim. Untuk mengatasi hal ini, beberapa dosen berkreasi seperti mengemas materi dalam bentuk yang lebih ringan diakses ataupun merekam pelaksanaan perkuliahan daring, sehingga mahasiswa dapat mengaksesnya di kemudian hari pada saat mendapatkan akses sinyal.

Meskipun sinyal jaringan cukup baik, bukan berarti pembelajaran menggunakan internet tak jadi masalah teknis bagi mahasiswa. Keterbatasan kuota data juga terkadang menjadi hambatan mahasiswa, mengingat cukup banyak perkuliahan yang mereka tempuh serta untuk kegiatan lainnya seperti asistensi atau kerja kelompok. Beberapa perguruan tinggi peka dan responsive melihat kondisi ini. ITK telah mengalokasikan anggaran untuk menyediakan kuota bagi seluruh mahasiswa tanpa kecuali. Bantuan tersebut diberikan dengan tujuan supaya tidak ada lagi alasan bagi mahasiswa untuk absen dari kegiatan perkuliahan dengan alasan tidak ada kuota.

Kebijakan senada, untuk mendukung praktik kampus merdeka di saat pandemi Covid-19, Rektor Universitas Negeri Medan (Unimed) menerbitkan Surat Edaran Nomor 00990/UN33/LL/2020 tentang Dukungan Belajar dari Rumah berupa pemberian stimulus paket internet bagi seluruh mahasiswa sekitar 10 milyar rupiah termasuk penambahan infrastruktur untuk mendukung kelancaran pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Dukungan lainnya ialah penyediaan akses internet dengan bandwidth 2,5 Gbps melalui pengadaan tahun 2020 yang disediakan PT. Indosat dan PT. Moratelindo, serta pemanfaatan paket data 30 GB gratis dari Telkomsel bagi mahasiswa, dosen dan tendik. Sementara itu, untuk mendukung kelancaran teleconference, Unimed melakukan kerja sama dengan CISCO Indonesia dalam layanan aplikasi Webex Meeting Pro.

Satu masalah besar lainnya adalah bagaimana menjalankan kegiatan praktikum tanpa ada akses laboratorium. Mengatasi masalah ini, ITK mengambil kebijakan dengan menginstruksikan untuk digantikan dengan media yang sesuai seperti virtual lab, dry lab, modeling, animasi dan lainnya dengan mengacu pada tujuan pembelajaran praktikum/studio/bengkel. Semuanya ditujukan agar mahasiswa tetap memiliki skill/keterampilan tertentu terkait psikomotorik, dapat digantikan dengan workshop bersertifikat setelah reda penyebaran Covid-19 sebagai upaya untuk menjamin kompetensi lulusan.



Gambar 2 : Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Universitas Padjadjaran

Di tengah permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Padjadjaran (Unpad) mengembangkan sebuah inovasi. FK Unpad memberikan kesempatan mengaplikasikan ilmu kedokteran dalam seting klinis. FK Unpad mengembangkan problem-solving learning untuk mahasiswa Profesi Dokter dengan menggunakan aplikasi DXR Virtual Patient. Mahasiswa calon dokter dengan aplikasi ini diperkenalkan dengan pasien yang bersifat maya. Pasien tersebut harus digali pemeriksaan klinis dan penunjang laboratorium yang relevan untuk menegakkan diagnosis, dan menetapkan manajemen komprehensif dengan

memperhitungkan pula aspek ekonomi. Di akhir sesi, ada umpan balik penilaian berbagai area kompetensi utama seorang dokter. Kegiatan yang mengutamakan penggunaan teknologi daring ini dilaksanakan sebagai bentuk asesmen formatif. Aktivitas pembelajaran yang selalu berjalan dalam layar kaca, tentu menimbulkan situasi psikis yang menjemukan. Beberapa dosen mulai melakukan inisiatif dengan memodifikasi pelaksanaan kuliah daringnya, misalnya dengan menggunakan media podcast yang lebih ringan, dapat didengarkan dimanapun dan kapanpun. Peran dosen wali juga menjadi lebih vital, terdapat prodi yang mewajibkan para dosen wali lebih intens memantau kondisi para mahasiswanya. Ada pula yang mengadakan kompetisi sederhana untuk para mahasiswa dengan tujuan mengusir rasa bosan, sampai menyelenggarakan sesi nongkrong daring bersama. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menjaga spirit dan motivasi para mahasiswa supaya tetap mengikuti kegiatan perkuliahan daring dengan utuh.



Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan sejak Maret 2020, salah satunya melalui survei. Menurut Pelaksana Tugas (plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, pada bulan Maret, sebanyak delapan juta mahasiswa dan 300.000 dosen kita secara mendadak bertransformasi ke dalam pembelajaran daring. Dari hasil hasil survei tersebut, didapatkan 70% menyatakan pembelajaran daring dinilai baik bahkan sangat baik, 30% lainnya mengakui masih adanya kelemahan.

Evaluasi pembelajaran daring juga tidak hanya dilakukan oleh Kemendikbud tetapi juga dilakukan oleh perguruan tinggi. Secara keseluruhan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan Universitas Negeri Medan (Unimed) menunjukkan bahwa pembelajaran di saat pandemi Covid-19 telah berjalan dengan baik. Monitoring pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Unimed dilakukan oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) yang memiliki garis koordinasi langsung dengan Gugus Penjamin Mutu (GPM) di tingkat fakultas dan jurusan.

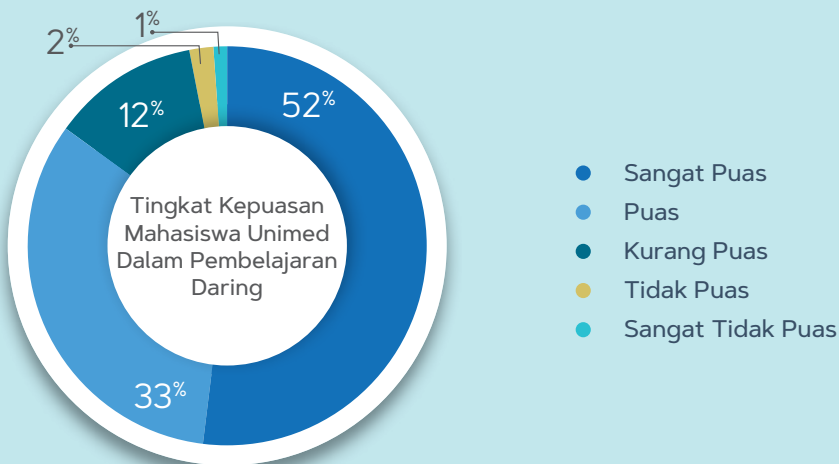
Kajian LPPMP terhadap 10.463 mahasiswa dan 1.053 dosen secara daring (Google Form) meliputi beberapa aspek yakni: (1) Aplikasi e-learning; (2) kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring, (3) kemampuan dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran daring, (4) kemampuan mahasiswa dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran daring, (5) respon atau umpan balik mahasiswa dan dosen, (6) kualitas penyelenggaraan pembelajaran daring oleh dosen, dan (7) kualitas aplikasi Sipda dan LMS pembelajaran daring.

Hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa rata-rata platform yang digunakan untuk pembelajaran daring ialah aplikasi Sipda (sipda.unimed.ac.id) sebesar 49%, Google Classroom 36%, Edmodo 2%, penggunaan Schology sebesar 2% dan pemanfaatan teleconference Zoom Meeting/Google Meet/Webex sebesar 12%.



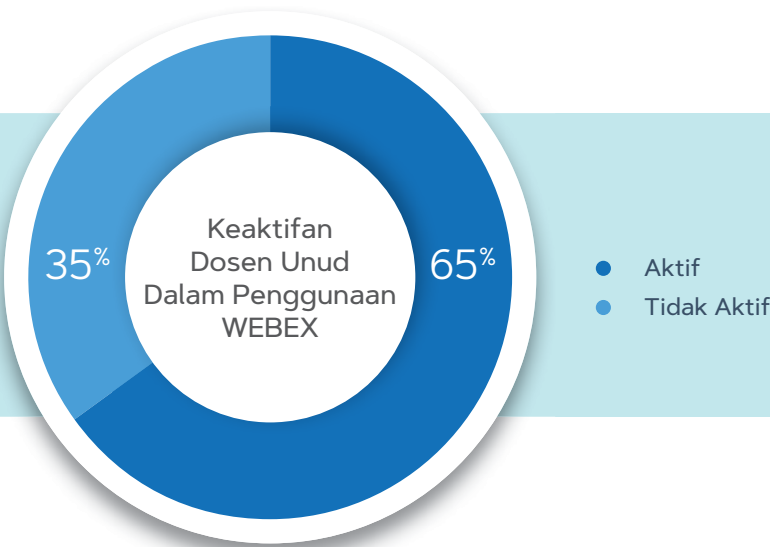
Data tersebut menunjukkan bahwa setiap dosen Unimed diberikan kebebasan untuk menggunakan aplikasi e-learning dalam proses pembelajaran daring meskipun Unimed telah memiliki aplikasi Sipda. Kebebasan dalam pemilihan aplikasi tentunya salah satu bentuk kegiatan kampus merdeka dalam penentuan aplikasi pembelajaran, karena sangat disadari dosen memiliki kemampuan yang beragam dan minat yang bervariasi pula dalam penggunaan aplikasi e-learning. Sipda yang secara langsung bermanfaat juga untuk menghindari padatnya trafik akses internet jika hanya menggunakan satu aplikasi.

Hasil monitoring pada tingkat kepuasan mahasiswa pada pembelajaran daring selama Covid-19 menunjukkan bahwa 52% mahasiswa sangat puas dengan pelaksanaan pembelajaran daring dan sebesar 33% merasakan puas. Kualitas penggunaan LMS SIPDA.unimed.ac.id relatif sangat baik, di mana indikasi itu dibuktikan dengan 68% responden mengatakan bahwa aplikasi Sipda sudah baik.



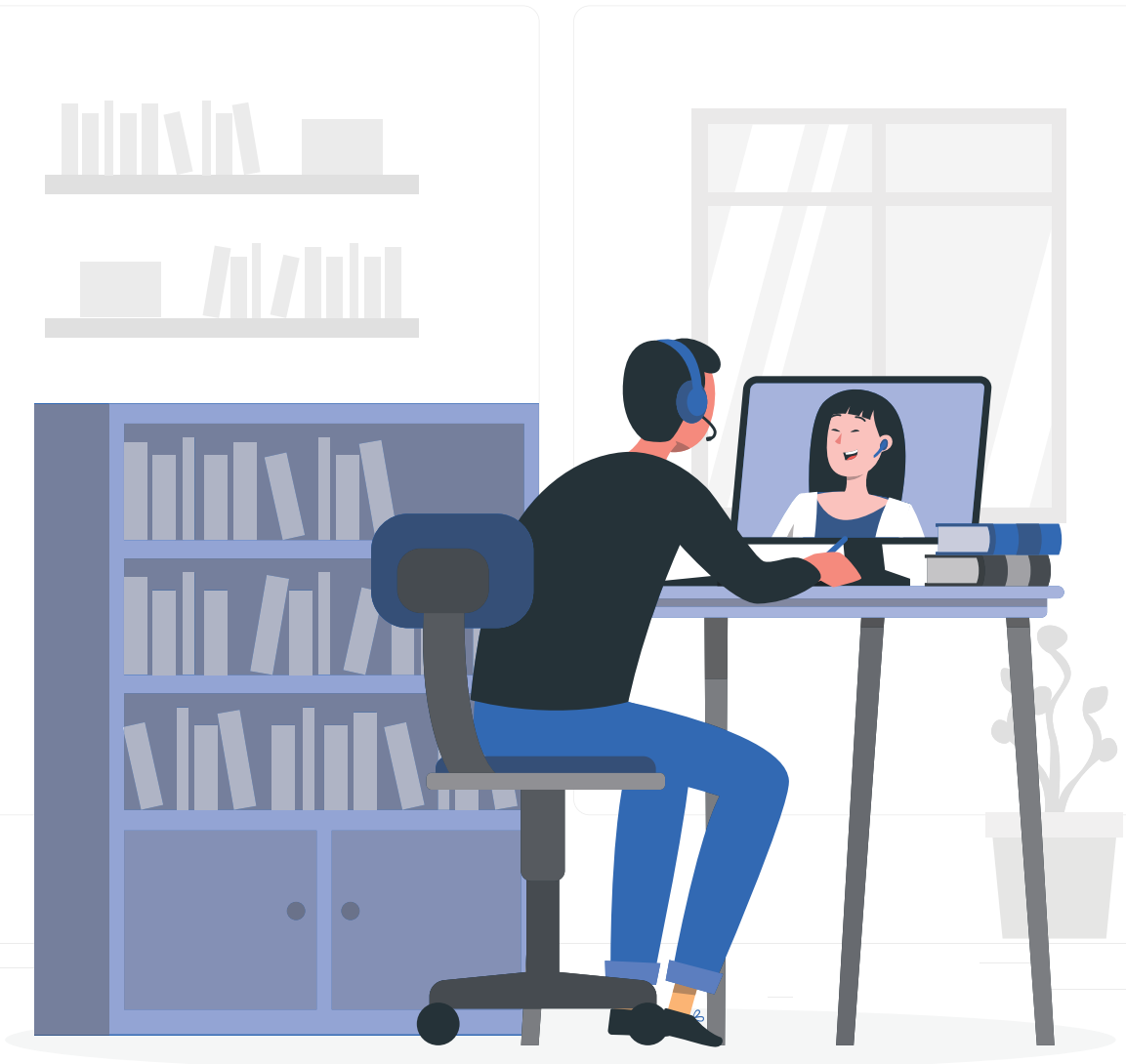
Sedangkan evaluasi yang dilakukan Universitas Udayana, sampai dengan Maret 2020, terdapat 1.452 dosen (88%) dosen yang terdaftar dalam WEBEX. Terdapat 204 dosen (12%) yang belum terdaftar dari keseluruhan 1.656 jumlah dosen aktif Universitas Udayana. Berdasarkan data, dari 1.452 dosen yang terdaftar dalam WEBEX hanya 950 dosen (65%) yang aktif menggunakannya. Sisanya sebanyak 502 dosen (35%) sama sekali tidak pernah mengakses dan melakukan meeting ataupun video conference pada aplikasi WEBEX. Evaluasi juga ditemukan bahwa mahasiswa Universitas Udayana cenderung tidak menggunakan platform ELSE U sehingga penggunaannya jauh lebih rendah, hanya 85 akses perhari pada pengambilan data 05 April. Alasan hal ini bisa terjadi karena saat ini meskipun dalam masa pandemi Covid-19 sedang digalakkan kuliah daring, tapi sivitas akademika Universitas Udayana memiliki pilihan sistem kuliah daring lain, yakni PJJ dan OASE.

Temuan lain, 706 dosen di Universitas Udayana belum memanfaatkan WEBEX dalam melaksanakan perkuliahan. Dari hasil evaluasi terlihat, jumlah dosen pengguna WEBEX lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakannya. Meski demikian, dosen yang tidak menggunakan WEBEX bukan berarti tidak melaksanakan perkuliahan daring. Sebagian dosen yang tidak aktif dan tidak terdaftar sebagai pengguna WEBEX melakukan perkuliahan daring dengan menggunakan platform lain seperti Zoom, Google Meet, dan Microsoft Team.



Institut Teknologi Kalimantan (ITK) melalui Pusat Pengembangan Pendidikan bersama dengan Pusat Jaminan Mutu juga memonitor pelaksanaan kuliah daring mulai dari kehadiran dosen dan mahasiswa, ketercapaian tujuan pembelajaran, sampai menjangkau umpan balik dari mahasiswa tentang pelaksanaan kuliah daring. Hasil tersebut digunakan sebagai bahan untuk evaluasi terhadap proses pembelajaran daring dan bahan pengambilan kebijakan. Hasil evaluasi menunjukkan, seperti halnya yang terjadi pada awal masa kuliah daring, jadwal kuliah menjadi sedikit kacau, beberapa jadwal perkuliahan tumpang tindih. Setelah mengamati terjadinya hal tersebut, Pusat Pengembangan Pendidikan mengundang para koordinator prodi dan menyampaikan agar para dosen kembali ditertibkan dalam hal pengajaran. Alhasil, setelah berjalan sekian waktu tidak lagi ditemukan ada jadwal perkuliahan yang tumpang tindih.

Evaluasi perlu dilakukan secara simulatan oleh pemerintah maupun perguruan tinggi. Sehingga, terus dikembangkan dan ditemukan bentuk pembelajaran terbaik. Sehingga tak menutup kemungkinan, adanya sistem pembelajaran jarak jauh yang mumpuni, masalah akses pendidikan tinggi dan disparitas kualitas pendidikan tinggi dapat diselesaikan secara meyakinkan.



Tumbuh Bersama Membantu Sesama Perguruan Tinggi

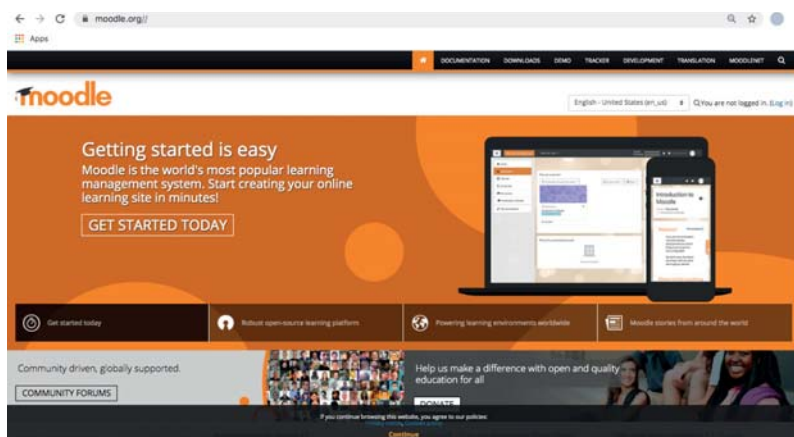
Masih banyak perguruan tinggi yang terkendala dalam proses pembelajaran daring tersebut. Kendala utama yang umumnya dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur dan Sumber Daya Manusia (SDM). Belum semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran daring.

Melihat kondisi tersebut, Universitas Tebruka (UT) sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang telah berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh lebih dari 35 tahun, menawarkan bantuan bagi perguruan tinggi lain yang membutuhkan dengan menyediakan platform layanan daring serta pendampingan dalam menyiapkan pembelajaran daring.

Learning Management System (LMS) adalah salah satu bantuan yang diberikan UT bagi perguruan tinggi negeri maupun swasta (PTN/PTS) yang memerlukan. LMS adalah aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh kalangan pendidik baik universitas dan sekolah sebagai media pembelajaran daring berbasis e-learning. Dengan LMS, pendidik dapat mengelola kelas dan bertukar informasi dengan mahasiswa, akses materi pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sejak didirikan pada tahun 1984, Universitas Terbuka mau tidak mau harus memanfaatkan teknologi termutakhir pada jamannya untuk mendukung proses administratif dan proses akademik. Fitur-fitur yang tersedia dalam LMS UT dikembangkan secara seksama agar ramah pengguna berupa pengelolaan hak akses pengguna, bahan ajar, aktivitas, nilai dan visualisasi pembelajaran daring. Pembelajaran daring UT dapat menjadi acuan praktik baik. Hal itu dikarenakan tidak semua perguruan tinggi memiliki pengalaman dan infrastruktur LMS.

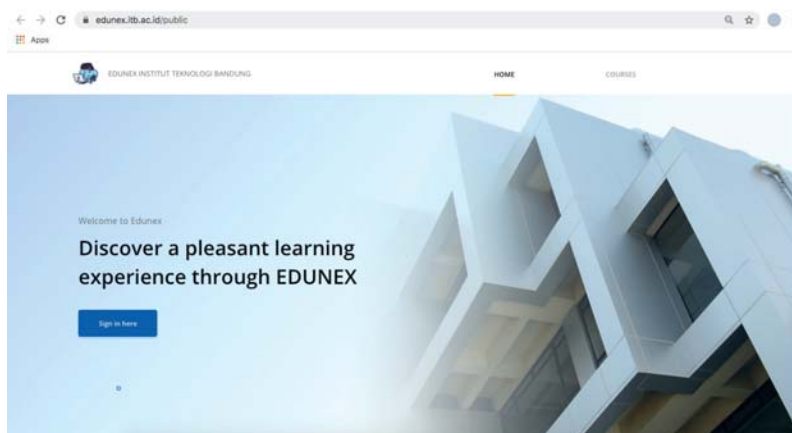
Salah satu LMS open source yang populer dan digunakan secara luas oleh berbagai institusi dan organisasi adalah Moodle. Sistem LMS ini memungkinkan suatu intitusi dapat memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana untuk membantu dan mengakselerasi proses belajar mengajar. Pengajar atau instruktur dapat mendisain proses pembelajaran dalam Moodle sebagai suatu kelas daring utuh atau dapat dijadikan suplemen untuk membantu proses pembelajaran pada model tatap muka dan dijalankan secara daring melalui internet browser. Moodle dapat diunduh melalui situs resmi <https://www.moodle.org> dan kemudian dipasang pada server dan dikustomisasi sesuai kebutuhan pengguna. Hingga saat ini UT telah memiliki 17 tahun pengalamna dalam mengelola Moodle. Dari sistem Moodle versi 1.0 dengan jumlah pengguna tidak lebih dari 1000 pengguna, hingga saat ini Moodle versi 3.5 dengan jumlah menggunakan mencapai 150 ribu dan memiliki jutaan hit akses pada kondisi aktif. Dengan rentang pengalaman sepanjang UT bukan berarti UT terus berpuas diri. Inovasi dan Pengembangan masih terus dilakukan utamanya pada aspek kehandalan sistem dan pemanfaatan berbagai macam teknik pembelajaran daring terbaru. Universitas Terbuka juga berkontribusi memajukan perkembangan pemanfaatan E-Learning di Indonesia dengan memberikan berbagai macam layanan support kepada instutusi lain

dari penyediaan pelatihan penggunaan sistem LMS Moodle sampai penyediaan data center untuk Institusi yang ingin mencoba memanfaatkan LMs Moodle namun belum memiliki kapasitas memadai untuk merawat sistem ini secara mandiri.



Gambar 1 : LMs Moodle

Tidak hanya UT, sistem pembelajaran daring ITB juga memiliki peluang untuk dijadikan platform pembelajaran daring bagi perguruan tinggi lainnya. Dengan dukungan mitra penyedia cloud server, siap melayani jutaan mahasiswa non-ITB. Platform Edunex dapat menawarkan juga layanan penggunaan platform LMS itu sendiri melalui skema software-as-a-service (SaaS), misalnya bagi PTN/PTS lain yang akan melakukan ujian semester atau ujian masuk daring massal serentak, atau skema platform-as-a-service (PaaS), misalnya, dalam pemberian layanan LMS bagi organisasi lain. Melalui LMS Edunex ini tentu harapan bersama adalah dapat menghasilkan dampak pembelajaran berupa kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif.



Gambar 2 : Platform pembelajaran daring ITB

Harapan Ke Depan

Pembelajaran dalam jaringan diramalkan akan terus dilaksanakan paling tidak hingga tahun depan, karena belum ditemukan vaksin Corona Virus Disease (Covid-19) dan masih terus bertambahnya pasien. Mahasiswa akan menyelesaikan perkuliahan semester ini secara daring.

Lompatan metode pembelajaran daring akan menjadi tantangan pelik bagi pemerintah maupun perguruan tinggi. Pembelajaran daring sebenarnya telah dilakukan jauh sebelum pandemi menerpa, tetapi masih tergaaga melaksanakannya. Hal ini didasari oleh standar pembelajaran daring yang tidak sama antar perguruan tinggi, terdapat ketimpangan baik dari sisi infrastruktur atau platform yang digunakan maupun pada kemampuan mahasiswa yang mengaksesnya. Kondisi ini memaksa kampus memiliki standar pembelajaran baku agar mampu memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa. Di sisi lain, dosen yang tidak siap dengan pembelajaran ini dituntut untuk sigap dan cekatan untuk melakukan adaptasi. Kemendikbud telah menyiapkan pelatihan pembelajaran daring yang ditargetkan akan menysasar 300 ribu dosen baik PTN maupun PTS.

Segi finansial, perguruan tinggi khususnya swasta (PTS) menjadi lembaga pendidikan tinggi yang paling terdampak, karena sebagian besar pemasukan PTS berasal dari student body. Masalah ini disebabkan kesulitan keuangan sebagian besar orangtua mahasiswa di tengah pandemi. Kemendikbud juga telah menyiapkan pembiayaan untuk membantu napas PTS. Pemerintah berencana mengucurkan dana Rp1 triliun untuk mahasiswa PTS.

Nasib pembelajaran di masa depan yang masih belum pasti. Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri. Semua pemangku kepentingan perlu bahu-membahu menjadi bagian dari solusi dalam pembelajaran pandemi. Pandemi tidak berarti menurunkan semangat belajar mahasiswa dan pandemi tidak berarti membuat dosen terlena. Pembelajaran daring di masa pandemi menjadi ujian apakah kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka bisa mudah diimplementasikan di masa depan. Semua pemangku kepentingan pendidikan tinggi wajib bergerak dalam ritme yang sama untuk masa depan pendidikan tinggi yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

"Pandemi Covid-19 merupakan momen bagi perguruan tinggi untuk menunjukkan perannya bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan semangat gotong royong, perguruan tinggi harus selalu menjadi mata air dan solusi bagi permasalahan bangsa. Ditjen Dikti menyampaikan terima kasih atas kontribusi seluruh perguruan tinggi Indonesia dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 sesuai dengan semangat tri dharma perguruan tinggi"



plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

KAMPUS MERDEKA

INDONESIA JAYA

DIKTI SIGAP MELAYANI



live chat
melalui

www.dikti.kemdikbud.go.id



ditjen.dikti



ditjen.dikti



ditjendikti



Ditjen Dikti

PUSAT
PANGGILAN

126